

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹ Aktivitas belajar sangat berkaitan erat dengan proses pencarian ilmu. dalam Al-Quran dan Al-hadist yang memerintahkan kaum Muslim untuk mencari ilmu dan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini terdapat pada Al-Quran surat Al- Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

¹ Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Kamil* (Jakarta: CV Darus Sunah, 2010), 543

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Djaramah mengatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.³ Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. Ahmadi mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kepada situasi belajar di mana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*.⁴ Proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para guru. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu sistem pembelajaran *faculty teaching* kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat.

³ Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 46

⁴ Lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasiona*, (Jakarta: PT Pustaka Raya, 2010), 36

Kewajiban pendidikan dituntut untuk memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan, yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional. Mustofa mengatakan sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi kompetensi karena guru harus intensif menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru.⁵ Kenyataannya bahwa saat ini Indonesia memasuki era informasi yaitu suatu era yang ditandai dengan makin banyaknya media informasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika, informasi dalam berbagai bentuk yang bervariasi tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan pada era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik. Dimiyati menjelaskan bahwa suatu media yang terorganisasi secara rapi mempengaruhi secara sistematis lembaga-lembaga pendidikan seperti lembaga keluarga, agama, sekolah, dan pramuka.⁶ Salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

⁵ Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), 16

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 247

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Azhar Arsyad dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi Indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau mereka yang mendengarnya. Betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.⁸ Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Idealnya dikembangkan media pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas dan sumber belajar sebagai perangkat pembelajaran. Telah menjadi

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 15-16

⁸ Ibid, 16

pengetahuan umum bahwa penggunaan media merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media dipandang penting oleh karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab guru. Meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Terutama, dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, berbagai kemungkinan dan kemudahan ditawarkan di dalam upaya memberi solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran, terlebih untuk pengembangan media.

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan. Microsoft mengembangkan salah satu program (software) yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada audiens, termasuk di dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni Microsoft Power Point. Program ini selain untuk presentasi, juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, dan menginput file audio maupun visual. Keterbatasannya di dalam berkreasi dan mengolah audio-visual dapat diselesaikan dengan mengintegrasikan dengan program-program lain. Hasil kreasi dan olahan dari program lain kemudian di input ke dalam

program ini untuk diolah dan dipresentasikan. Yamin Martinis menjelaskan bahwa penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa.⁹

Dari berbagai kelebihan pembelajaran dengan media Power Point inilah yang melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MAPEL AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana penggunaan media *Power Point* pada Mapel al-Islam di kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media Power Point terhadap pemahaman siswa kelas X pada Mapel al-Islam di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran *power point* dalam Mapel al-Islam pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya?

⁹ Martinis Yamin, *Kiat Pembelajaran Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), 208

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Power Point* pada Mapel al-Islam di kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media *Power Point* terhadap pemahaman siswa kelas X pada Mapel al-Islam di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
4. Untuk mengetahui Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media *Power Point* dalam Mapel al-Islam pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran al-Islam dengan menggunakan *Media Power Point*.
 - b. Sebagai bahan informasi yang nantinya dapat dijadikan percontohan terhadap lembaga pendidikan dalam hal penggunaan media *Power Point* sebagai media dalam proses pembelajaran.
2. Secara teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya

peningkatan kualitas dan bagi para pendidik guru al-Islam dalam penggunaan media dalam pembelajaran al-Islam.

E. Penelitian Terdahulu

KHAMIM (08410273), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Efektivitas Penggunaan *Media Power Point* dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA NEGERI 3 Bantul”. Menunjukkan bahwa Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Bantul dan juga menganalisis efektivitas penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Bantul.

IIS SUGIANTI (58440951), Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, “Penggunaan *Media Power Point* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI 8 Cirebon” menyatakan bahwa dengan menggunakan media Power Point yang diolah dan dirancang semenarik mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif dan dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DESI SRI LESTARI (06680030), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Pengaruh penggunaan *Media Power Point* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Depok” Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan media Power Point terhadap hasil belajar siswa

kelas X SMA N I Depok, Sleman. Selain itu berdasarkan hasil angket yang diberikan menunjukkan adanya respons positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Power Point.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini lebih terfokuskan pada penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada Mapel al-Islam yang menggunakan media *Power Point*.

F. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di masukan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang di gunakan sebagai judul penelitian. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah :

1. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.
2. Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik yang di gunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, yang terdiri atas buku, kaset, slide, film, foto, gambar dan lain-lain.¹⁰
3. Power Point adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta : Grafindo, 2004), 15

dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.¹¹

4. Pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan. Jadi apabila seseorang ingin memahami sesuatu, maka ia harus dapat menghubungkan sesuatu itu dengan apa yang diketahuinya.¹²
5. Mapel Al-Islam adalah Materi pembelajaran yang terdiri dari al-Qur`an, hadits, akidah, akhlak, fikih, dan tarikh/ kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mencakup bagian formal, bagian inti dan bagian akhir.

Bab satu adalah Pendahuluan : terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab dua adalah pembahasan : Landasan teori meliputi pengertian Media pembelajaran, kegunaan Media pembelajaran, macam-macam pembelajaran, efektivitas penggunaan Media pembelajaran, pengertian Power Point, keunggulan Power Point, kelemahan Power Point, pengertian Mapel al-Islam, Visi dan Misi Mapel al-Islam dan ruang lingkup Mapel al-Islam.

¹¹ Riyana Ilyasih, *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta Agung, 2008), 102

¹² E.F. Hutabara, *Cara Belajar*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1989), 50

Bab tiga adalah Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat adalah paparan dan analisa data

Bab lima adalah penutup : yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran